

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti mendeskripsikan dan menganalisis difusi inovasi program pola tanam padi dan palawija di daerah penelitian, pada Bab V ini penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan dalam bentuk pernyataan secara umum menurut kondisi wilayah penelitian.

A. Kesimpulan

1. Program inovasi pertanian dalam memberdayakan masyarakat Desa Rasau Jaya mulai dari perencanaan program, disebarakan dan dikomunikasikan kepada para petani dalam waktu tertentu sudah dikaji berdasarkan komponen PLS dan sifat-sifat inovasi yaitu (1) memiliki keuntungan relatif; (2) memiliki derajat dan kecocokan dengan nilai, norma yang berlaku; (3) mudah dimengerti dari kompleksitas program; (4) dapat dicobakan; dan (5) dapat diobservasi.

Program pola tanam padi dan palawija dirancang dan disusun berdasarkan kebutuhan para petani dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan. Keadaan ini disebabkan kondisi para petani belum mampu menyediakan alat dan sarana pertanian yang diperlukan untuk menunjang program inovasi pola tanam padi dan palawija secara keseluruhan.

Materi penyuluhan disampaikan secara bertahap yakni; (1) tahap pengenalan pengetahuan, fungsi dan manfaat inovasi; (2) persuasi dalam kegiatan; (3) keputusan terjadi ketika seseorang, menerima atau menolak; (4) pelaksanaan kegiatan terjadi ketika individu membuat keputusan untuk menerapkan inovasi; dan (5) penegasan terjadi ketika seseorang mencari penguat bagi keputusan inovasi.

2. Agen pembaru dalam memilih saluran komunikasi memperhatikan ciri-ciri komunikasi yakni: (1) komunikasi adalah suatu proses; (2) komunikasi terjadi karena ada pesan dari sumber ke penerima ; (3) dalam penyampaian informasi dipergunakan lambang-lambang, prosesur-prosedur, (4) adanya usaha untuk mencapai kesepakatan pengertian.

Dalam menyampaikan program inovasi pertanian , agen pembaru mempergunakan saluran komunikasi (1) melalui pemuka masyarakat; (2) hubungan interpersonal dan tatap muka; (3) pendekatan media massa; dan (4) kunjungan rumah.

3. Keputusan inovasi pola tanam padi dan palawija yang diambil sebagian besar para petani Rasau Jaya adalah keputusan kolektif yang didukung oleh keputusan otoritas. Mereka sebagian besar (1) pemuka masyarakat, ketua dan wakil ketua kelompok; (2) memiliki tingkat pengetahuan dasar yang memadai; (3) memiliki sikap terbuka terhadap hal-hal baru; dan (3) mereka mempunyai status sosial ekonomi yang memadai.

Sebagian kecil para petani menggunakan keputusan individu. Mereka sebagian besar (1) tidak tertarik terhadap input modern; (2) tidak mempunyai sifat terbuka terhadap hal-hal baru; (3) belum memahami secara jelas materi penyuluhan; dan (4) mempunyai status sosial ekonomi pra sejahtera.

4. Bahwa sebagian besar para petani mengadopsi program inovasi pola tanaman padi setelah selesai proses penyuluhan. Program yang diadopsi yakni, (1) sistem tanpa olah tanah; (2) sistem manual (cangkul;) (3) pembuatan petak; (4) pemilihan bibit; (5) persemaian; (6) pengendalian hama; dan (7) penyimpanan hasil panen.

Untuk budidaya tanaman palawija jagung, sebagian besar para petani mengadopsi pola tanam padi dan palawija setelah selesai proses penyuluhan atau proses keputusan dan sebagian kecil para petani mengadopsi pola tanaman cabai. Mereka tergolong: (1) mempunyai lahan yang subur; (2) mempunyai status sosial ekonomi yang tinggi; dan (3) mempunyai pengetahuan cukup tinggi tentang pola tanam cabai.

5. Waktu yang diperlukan untuk mengadopsi inovasi pola tanam padi dan palawija bervariasi. Untuk pola tanam padi yakni sebagian besar para petani mengadopsi setelah proses penyuluhan dan sebagian kecil para petani mengadopsi program inovasi setelah diberi motivasi. Untuk pola tanam palawija sebagian besar para petani mengadopsi

budidaya tanaman jagung setelah proses penyuluhan dan sebagian kecil para petani mengadopsi budidaya tanam cabai setelah proses penyuluhan.

6. Para petani sebagian besar telah memanfaatkan hasil belajar dengan mempraktikkan sebagian materi yang telah diterima dari penyebaran inovasi dan sebagian kecil baru mempraktikkan materi penyuluhan secara keseluruhan. Para petani sebagian besar memanfaatkan hasil belajarnya pada orang lain yakni keluarga dan para tetangganya dan akibatnya sebagian besar para petani mempraktikkan pola tanam padi dan palawija pada lahan mereka.

B. Saran-Saran

1. Agar sebagian besar para petani di desa Rasau Jaya dapat menerima program pola tanam padi dan palawija secara keseluruhan dari materi penyuluhan yang disampaikan perlu kiranya agen pembaru mengupayakan kemudahan bagi para petani memperoleh sarana dan prasarana pendukung. Sebab dengan kondisi dan kemampuan para petani yang sangat minim menyebabkan sebagian para petani hanya dapat mempraktikkan materi yang diperoleh sesuai dengan kemampuan.

Agen pembaru dalam membuat dan merancang program inovasi pertanian sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu dengan pemuka masyarakat setempat, agar program yang ditawarkan dengan mudah diterima secara keseluruhan.

2. Proses difusi inovasi sangatlah kompleks, karena terbatasnya waktu, sarana, dan pengaruh alam. Untuk itu disarankan bagi agen pembaru secara berkala mengadakan kunjungan lapangan atau rumah, gunanya untuk memberikan jalan keluar bagi para petani yang mengalami kesulitan dalam menyediakan sarana dan memberikan semangat kerja bagi para petani jika hasil panennya tidak memuaskan setelah mengadopsi program inovasi. Kelompok-kelompok tani yang ada perlu kegiatannya ditingkatkan, bukan saja untuk proses penyuluhan atau mengadopsi materi program inovasi, tetapi lebih ditingkatkan kearah produktif misalnya saling membantu dalam penyediaan sarana dan prasarana pertanian secara bergiliran, sehingga para petani dapat memanfaatkan hasil belajar atau teknologi pertanian secara benar.

3. Agar saluran komunikasi pada penyebaran inovasi efektif dapat dipergunakan disarankan kepada agen pembaru lebih mengetahui karakteristik para petani misalnya tingkat kemampuan petani, status sosial ekonomi petani, sikap terbuka para petani kepada hal-hal baru, tingkat pendidikan atau pengetahuan para petani, dan tersedianya sarana pendukung kegiatan pola tanam padi dan palawija.

4. Karena hasil penelitian ini hanya terbatas pada difusi inovasi pola tanam padi dan palawija pada lahan gambut di daerah transmigran yang berasal dari luar, maka disarankan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pokok lain.